

**INOVASI MEDIA INTERAKTIF AUDIOVISUAL PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam**



Disusun oleh :

**RIESDA JANUARTY
NIM : 201310290211006**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Nopember 2018**

**INOVASI MEDIA INTERAKTIF AUDIOVISUAL
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG**

Diajukan oleh :

RIESDA JANUARTY

201310290211006

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Jumat, 2 Nopember 2018**

Pembimbing Utama



Moh. Nurhakim, Ph.D.

Direktur
Program Pascasarjana



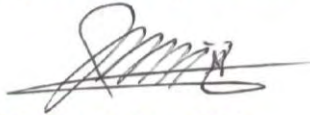
Akhsanul In'am, Ph.D.

Pembimbing Pendamping



Akhsanul In'am, Ph.D.

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam



Moh. Nurhakim, Ph.D.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RIESDA JANUARTY
201310290211006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Jumat/ 2 Nopember 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Moh. Nurhakim, Ph.D.
Sekretaris : Akhsanul In'am, Ph.D
Penguji I : Dr. Khozin
Penguji II : Prof. Dr. Tobroni

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **RIESDA JANUARTY**
NIM : **201310290211006**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **INOVASI MEDIA INTERAKTIF AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Nopember 2018
Yang menyatakan,



RIESDA JANUARTY

ABSTRAK

Riesda Januarty: Inovasi Media Interaktif Audiovisual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Dosen Pembimbing I: Muhammad Nurhakim, Ph.D, dosen Pembimbing II: Akhsanul In'am, Ph.D

Tujuan Penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan Inovasi Media Interaktif Audiovisual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Mohammad Hatta Malang, 2) mendeskripsikan permasalahan yang ditemui dalam Inovasi Media Interaktif Audiovisual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta jl. Simpang Flamboyan no. 30 Lowokwaru Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada 2 orang guru Pendidikan Agama Islam. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengujian keabsahan data melalui uji kredibilitas yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan atau observasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada informan yang sama. Hasil penelitian diperoleh bahwa: 1) inovasi media interaktif audiovisual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang sudah digunakan oleh guru PAI untuk dapat menyampaikan siswanya pada tujuan pembelajaran setiap tema yang diajarkan. 2) permasalahan yang dihadapi dalam inovasi media interaktif audiovisual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan factor ekstern. Faktor Intern Guru: 1) timbulnya rasa malas membuat inovasi media, 2) timbulnya rasa malas menyiapkan alat-alat yang dibawa ke dalam kelas, 3) tidak percaya guru dalam membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, 4) rasa khawatir tidak tertariknya peserta didik dengan media yang dibuat oleh guru. Faktor eksteren 1) keterbatasan jumlah LCD di sekolah, 2) kurangnya pelatihan-pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran audiovisual

Kata kunci: Inovasi, Media Interaktif Audiovisual

ABSTRACT

Riesda Januarty: Interactive Audiovisual Media Innovation in Learning Islamic Education at Islamic Elementary School Mohammad Hatta Malang.
Advisor I: Muhammad Nurhakim, Ph.D, Second Supervisor: Akhsanul In'am, Ph.D

The objectives of this study are 1) to describe Interactive Audiovisual Media Innovation in Islamic Education Learning at SD Islam Mohammad Hatta Malang, 2) to describe the problems encountered in Audiovisual Interactive Media Innovation in Islamic Education Learning at Mohammad Hatta Islamic Elementary School Malang. The research used is qualitative research with descriptive approach and case study method. This study was conducted at the Islamic Primary School of Mohammad Hatta jl. Simpang Flamboyan no. 30 Lowokwaru, Malang City. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation to 2 Islamic Religious Education teachers. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion. Testing the validity of the data through credibility testing carried out by extension of observation or observation, conducting interviews, and documentation to the same informant. The results showed that: 1) the innovation of audiovisual interactive media on learning Islamic Education at SD Islam Mohammad Hatta Malang was used by PAI teachers to be able to convey their students to the learning objectives of each theme taught. 2) the problems faced in the innovation of audiovisual interactive media on learning Islamic Education in Islamic Elementary School Mohammad Hatta Malang can be classified into two factors, namely internal factors and external factors. Teacher Internal Factors: 1) arising from feeling lazy to make media innovations, 2) arising from feeling lazy in preparing tools that are brought into class, 3) not trusting teachers in making learning innovations using audiovisual media, 4) worrying about not interested students with media created by the teacher. External factors 1) limited number of LCDs in schools, 2) lack of training in making audiovisual learning media

Keywords: Innovation, Interactive Media Audiovisual

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillahil‘aalamiin, laa hawla walaa quwwata illa billaahil ‘aliyyil ‘adzim kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas rasa syukur yang tiada terhingga atas selesainya Tesis ini. Dari lubuk hati yang paling dalam Tesis ini saya persembahkan untuk:

- Suamiku tercinta (Sholihin) dan kedua anakku Lintang dan Alam yang selalu memberiku cinta yang luar biasa, dukungan, semangat dalam segala hal semoga Allah SWT selalu memberikan kita semua kesehatan dan menjadikan keluarga kita keluarga yang SAMARA. Betapa aku sangat mencintai kalian.
- Bundaku (Hj. Kembang Nur) dan kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan melimpahiku dengan kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu menjaga bunda dan kakak-kakak dan memberikan kalian semua kesehatan dan rejeki yang barakah. Betapa aku sangat menyayangi kalian.
- Sahabat-sahabat terbaikku di SD Islam Mohammad Hatta yang selalu mendukungku dan mendoakanku. Semoga kita semua sukses dengan jalan kita masing-masing. Aamiin...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Inovasi Media Interaktif Audiovisual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta Malang”. Tesis ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Agama Islam pada program studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya dengan ucapan *jazaakumullah khoiran katsiiraa* kepada :

1. Bapak Moh. Nurhakim, Ph.D, sebagai pembimbing utama dan bapak Akhsanul In'am, Ph.D sebagai pembimbing pendamping yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan memotivasi disela-sela kesibukan sehingga terselesaikannya tesis ini.
2. Kepala Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta, H.Suyanto, S.Pd, M.KPd yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
3. Pengawas Pendidikan Agama Islam kecamatan Lowokwaru Kota Malang ibu Nur Dhuhati, S.Ag, M.Pd.I yang banyak memberikan kemudahan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studi ini.
4. Seluruh keluargaku, suamiku dan anak-anakku tercinta, bunda dan kakak-kakak yang selalu memberikan dukugan moril maupun materil, serta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
5. Seluruh rekan-rekan guru SD Islam Mohammad Hatta yang sudah memberikan doa, semangat dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini.

Kami menyadari tesis ini masih jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Dasar umumnya dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta khususnya.

Malang, 2 Nopember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
A. PENDAHULUAN	1
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1. Inovasi Media Interaktif Audiovisual	7
a. Pengertian Inovasi	7
b. Pengertian Media.....	7
c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	8
d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	9
2. Media Pembelajaran Interaktif Audiovisual Pada Pembelajaran PAI.....	10

C. METODE PENELITIAN	13
1. Pendekatan Penelitian.....	13
2. Tempat dan Waktu	14
3. Jenis dan Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	15
6. Pengujian Keabsahan Data.....	16
D. HASIL PENELITIAN.....	17
1. Inovasi Media Interaktif Audiovisual pada Pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang.....	17
2. Permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam Melaksanakan Inovasi Media Interaktif Audiovisual di SD Islam Mohammad Hatta Malang	25
E. SIMPULAN dan SARAN	27
F. RUJUKAN	28

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Budiningsih (2005) dengan teori behavioristiknya menyebutkan bahwa salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Ada beberapa unsur dan kondisi yang dapat mempengaruhi belajar seseorang bahkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, diantaranya berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar, suasana lingkungan saat belajar, tersedianya media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu (Soepatti, 2014; Suyadi, 2016, Widodo, 2015). Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang terpendam dalam diri peserta didik. Dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat global (Rajaguguk, 2009, Suwiwa, 2015).

Media pembelajaran menurut Education Association (NEA) adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Usman dan Asnawir, 2002). Dalam proses belajar-mengajar, kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Tersedianya media pembelajaran akan membantu siswa memahami contoh-contoh materi dengan lebih konkrit sesuai dengan cara berfikir mereka. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat

tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media pembelajaran. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, diantaranya: (1) selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2) sesuai dengan materi pelajaran yaitu berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa (3) sesuai dengan kondisi siswa, yaitu umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan siswa, (4) tersedia di sekolah atau dapat dibuat oleh guru, (5) memerlukan biaya yang relative tidak banyak. (Usman dan Asnawir, 2002).]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan dipergunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik, 1994).

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru tersebut.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dari karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran seorang

guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa bukan hanya pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru, siswa dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Allah Swt. Dan juga sebagai *khalifah fi al-ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahlian (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat. (Hasan Asari:2014).

Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru Pendidikan Agama Islam telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial, pembentukan akhlak karimah dan sebagainya (Rasyad, 1996).

Beberapa penelitian tentang media pembelajaran telah dilakukan terlebih dahulu, diantaranya Halik (2013) yang menyebutkan bahwa Efektivitas inovasi teknik pembelajaran PAI membuat materi pelajaran menjadi lebih dipahami oleh peserta didik, karena materi tersebut ditemukan sendiri dan dipraktikkan oleh peserta didik, sedangkan respon peserta didik terhadap inovasi teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik dan positif, karena dapat mengantarkan pendidik untuk menemukan sendiri materi pelajaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Kusni (2012) menyebutkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar PAI siswa kelas V SD Negeri Jomblang Jepon kabupaten Blora. Peningkatan motivasi belajar diikuti peningkatan prestasi belajar. Media audio visual bagi siswa sangat menarik, karena dikemas dalam tampilan yang memudahkan siswa untuk menguasai materi.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Syahbani (2013) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mendayagunakan media pembelajaran diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan sempurna.

Selaras dengan itu, Kapri (2015) menyebutkan penggunaan media audio-visual mempunyai tingkat efektivitas yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil jawaban siswa kelas X di SMA Negeri 1 Langsa dengan rata-rata 89% nilai pembelajaran salat fardu. Dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran menggunakan media audio-visual berbentuk VCD, karena menurut hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa media VCD dapat mempermudah mereka dalam memahami pelajaran.

Selain itu Hasanah (2015) menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti akan lebih mudah tercapai ketika guru menambahkan variasi dalam penggunaan media yang juga dapat menjadi sumber belajar siswa seperti video. Media audio visual berupa video ini dapat digunakan sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan dan juga sebagai pemer kaya sumber belajar siswa.

Hasil penelitian Hikmasari (2016) menunjukkan bahwa: peran media audio visual dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari cukup efektif, karena antusiasme siswa ketika belajar semakin tinggi. Dari 21 responden 100% menyatakan senang belajar dengan menonton video yang diputar oleh guru. Minat terhadap pelajaran PAI diketahui adalah 42.85% siswa dengan minat tinggi dan 57.14% siswa dengan minat rendah serta 0% siswa yang tidak berminat.

Peran media dalam membantu siswa mengingat materi juga cukup efektif pada 71.42% siswa yang menyatakan dapat mengingat materi.

Beberapa penelitian tersebut mengungkapkan tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap motivasi, minat, maupun hasil belajar pada PAI setelah dikembangkannya media interaktif audiovisual. Berpijak pada penelitian-penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan studi kasus tentang bagaimana guru mengembangkan inovasi media pembelajaran interaktif audiovisual pada pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Nana Syaodih Sukmadinata, (2005) menjelaskan rancang karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut: a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran; f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Proses pembelajaran merupakan aspek yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan transfer ilmu kepada siswa dan siswa yang baik adalah yang mampu menerima ilmu yang diberikan oleh guru. Proses

pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas memicu suatu permasalahan, yaitu diterima dan dipahami atau tidak ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini erat kaitannya dengan siswa yang menerima pelajaran, model pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasana pendukung pembelajaran. Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah umumnya belum mampu meningkatkan aktivitas siswa sesuai dengan amanat kurikulum 2013. Kebanyakan yang terjadi dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Cara pembelajaran seperti ini guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan. Otak siswa diminta untuk menghafal tetapi bukan menganalisis secara kritis. Dalam pembelajaran konvensional guru memberikan teori, contoh soal dan latihan atau pekerjaan rumah. Guru bertindak sebagai sumber ilmu dan pusat pembelajaran. Mengajar dengan cara seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif, karena hanya mendengar apa yang disampaikan guru, pelajaran berjalan membosankan, siswa menjadi pasif dan hanya menulis saja. Karena siswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan. Siswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman. Saat guru menjelaskan kelas pun menjadi kurang tenang, banyak siswa yang mengobrol dan bercanda dengan siswa lain, kelas menjadi tidak kondusif karena perhatian siswa tidak tertuju pada apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas fokus penelitian yang akan diteliti adalah :

- 1) bagaimana inovasi media interaktif audiovisual pada pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
- 2) apa permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan inovasi media interaktif audiovisual di SD Islam Mohammad Hatta Malang?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Inovasi Media Interaktif Audiovisual

a. Pengertian Inovasi

Kata inovasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah 1) pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan, 2) penemuan baru yang berbeda, dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Inovasi pendidikan adalah suatu hal baru yang dilakukan dengan sengaja oleh para guru untuk meningkatkan kemampuan demi tercapai suatu tujuan pembelajaran. Inovasi pembelajaran diadakan untuk membantu guru dan siswa dalam menata dan mengorganisasi pembelajaran menuju tercapainya tujuan belajar. Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan. Dengan demikian metode baru atau cara baru tersebut dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, guru merasa khawatir proses belajar mengajar yang dilakukan kurang berhasil. Hal tersebut menuntut penanganan dengan segera. Untuk memecahkan masalah tersebut maka, munculah solusi berupa ide-ide baru atau gagasan sebagai suatu inovasi.

Perlu diadakannya inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan diadakan dalam rangka perbaikan/perubahan dalam suatu hal baru yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan, serta bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas, dan efektivitas.

b. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ (Arsyad, 2008: 3). Menurut Usman dan Asnawir (2002: 11), *Education Association* (NEA) mendefinisikan media pembelajaran sebagai

benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Merujuk pada pengertian Arsyad (2008), serta Usman dan Asnawir (2002) maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai benda yang dimanipulasikan digunakan sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat mencapai tujuan instruksional.

Menurut Syaifulbahri Djamarah dan Aswan Zain (2002), media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau informasi pesan. Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Guru harus dapat memilih menentukan salah satu media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran.

Jadi media adalah salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan yang sangat bermanfaat ke dalam proses pembelajaran yang dibuat dan disesuaikan dengan keadaan. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan media yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran (Azar Arsyad;2014).

Proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik disebabkan berbagai faktor, diantaranya adalah media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar serta membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah 1) sumber belajar, 2) menambah perbendaharaan kata atau istilah, 3) menampilkan suatu benda tau peristiwa dengan berbagai cara, kondisi, situasi, tujuan dan sasaran, 4)

menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lampau, 5) dapat diikuti atau siswa dalam jumlah besar dalam jangkauan yang sangat luas, 6) dapat mengatasi hambatan sosial kultural antar siswa (Asyhar2011:29-35).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi. Fungsi media pembelajaran dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Daryanto (2010: 40) menjelaskan manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah : 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, 3) menimbulkan gairah belajar, 4) memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, 5) memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan persepsi yang sama, 6) menimbulkan minat, perasaan, perhatian, dan pikiran siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, diantaranya media pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu visual, audio, audiovisual, multimedia dan realia.

- 2) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- 3) Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- 4) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound slide.

- 5) Multimedia adalah media adalah media yang lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- 6) Media realia yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah,dan sebagainya. Asra (2007: 5.8-5.9).

2. Media Pembelajaran Interaktif Audiovisual Pada Pembelajaran PAI

Kata “interaktif” artinya komunikasi dua arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Lebih simpelnya, “interaktif” berarti komunikasi aktif antara komunikator dan komunikan. Tidak ada satu pihak yang pasif.

Media Interaktif secara umum mengacu pada produk multimedia dan layanan digital pada system IT yang merespon tindakan pengguna dengan menyajikan konten audio, konten visual maupun konten audiovisual.

Maka selanjutnya kita bisa menarik kesimpulan bahwa pengertian Media Pembelajaran Interaktif adalah alat bantu berbasis multimedia yang dapat menjabarkan pesan atau informasi dari guru ke siswa yang dalam prosesnya terjadi komunikasi aktif dua arah antara multimedia dengan pengguna (siswa) yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran

Media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian (Seels & Glasgow dalam Arsyad, 2002:36).

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam memberikan informasi baik verbal ataupun non verbal dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus. Yang dikategorikan media audio visual diantaranya adalah film,video, program TV dan lain-lain. Asyhar (2011: 45).

Pendapat lain menyebutkan media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar, seperti film bersuara, video, televisi,dan sound slide. (Asra; 2007: 5–9)

Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media kombinasi dari media pandang (visual) dan media dengar (audio) seperti program slide suara (sound slide), program video/televisi pendidikan, dan video/televisi instruksional.

Setiap media pasti ada kelebihan dan kelemahannya begitu juga halnya dengan Media Audiovisual. Diantara kelebihan media audiovisual adalah: 1) dapat melengkapi pengalaman dasar siswa, 2) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu, 3) video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya, 4) dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, 5) menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung, 6) bisa digunakan untuk kelompok besar atau kecil, heterogen maupun homogen, 7) dapat menampilkan dalam waktu yang sangat cepat. Selain memiliki kelebihan, media ini juga memiliki kelemahan yaitu: 1) memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak, 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan, 3) tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri. (Arsyad ;2011: 49–50).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan segala sesuatu yang sudah tertuang dalam al qur'an dan hadits-hadits Rasulullah SAW. Isi pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik yang digali dari Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai sumber ajaran Islam. (Suparta, Noer Aly;2002). Sedangkan Zuhairani (1983;27) mengatakan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Tujuan Pendidikan Islam diantaranya menumbuhkan kepribadian manusia yang sempurna melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya baik aspek intelektual, ilmiah, spiritual, jasmaniah, imajinasi, maupun bahasanya

(secara perorangan maupun kelompok) agar meraih kesempurnaan hidup. (Arifin;1989;41).

Makna dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan (Hamalik:2011).

Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan sebagai usaha sadar seorang guru untuk membimbing siswanya menjadi pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, sesuai dengan tuntutan dalam Al Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk siswa. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan dapat terbentuknya pribadi yang mandiri, kuat dan kokoh berpegang teguh pada ajaran Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud disini adalah salah satu matapelajaran di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk: 1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; 2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek; 1. Al-Qur'an dan Hadits, 2. Aqidah, 3. Akhlak, 4. Fiqih, 5. Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut, maka media pembelajaran PAI diartikan sebagai perantara atau alat yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar agar siswanya mempelajari apa yang tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dapat mengakibatkan beberapa perubahan dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kondisi kelas dapat tercipta dengan komunikatif dan interaktif. Maka dari itu media pembelajaran harus dibuat dan dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan tuntutan perkembangan jaman.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiono, 2009). Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 2006). Penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan bagaimana inovasi media interaktif audiovisual pada pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDI Mohammad Hatta, Jalan Simpang Flamboyan No. 30 Malang. Alasan pengambilan tempat penelitian ini adalah SD Islam Mohammad Hatta ini adalah selain peneliti termasuk tenaga pengajar di sekolah tersebut, SD Islam Mohammad Hatta juga termasuk salah satu sekolah Islam yang sedang berkembang di kota Malang.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, pada tanggal 3 – 14 September 2018.

3. Jenis dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau informasi yang nyata dan dapat dipergunakan sebagai beban kajian analisis dan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung mengetahui secara rinci dari permasalahan atau sumber utama dari masalah itu sendiri, misalnya dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak dua orang.

Menurut Sugiono (2009) bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dalam penelitian kualitatif. Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh yang telah dikelola oleh pihak lain seperti segala macam dokumen yang ada pada guru PAI yang relevan dengan penelitian misalnya RPP.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan situasi tentang kondisi latar belakang penelitian (Maleong, 2012). Informan dalam penelitian ini adalah dua orang guru PAI. Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang bersifat alami yang

berkaitan dengan inovasi media pembelajaran pada pembelajaran PAI maka peneliti akan memposisikan informan sebagai teman atau subyek dan bukan semata-mata menjadi objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Satori & Komariyah, 2009). Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui tiga hal, yaitu: 1) observasi, 2) wawancara dan 3) dokumen.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu rekaman, pedoman wawancara dan lainnya yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan. Sebagaimana yang diterangkan Sugiono, (2009), bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen kunci adalah peneliti sendiri.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan selama dan sesudah proses pengumpulan data agar data yang diperoleh dapat tersusun secara sistematis dan lebih mudah ditafsirkan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Sugiono, (2009) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009). Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti menerangkan informasi terkait tentang inovasi multimedia interaktif pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang

dengan memfokuskan pada yang penting, mencari pola dan membuang yang tidak penting. Mereduksi data berdasar tujuan penelitian yang akan dicapai.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data berdasarkan model Miles and Huberman yaitu pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan berupa deskripsi yang merupakan hasil dari penelitian tentang inovasi multimedia interaktif pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

6. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik mengulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Moeleong, 20012).

Pengujian keabsahan data dilakukan peneliti untuk membuktikan hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya melalui uji kredibilitas yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan atau observasi, melakukan wawancara dan dokumentasi kepada informan yang sama.

D. HASIL PENELITIAN

1. Inovasi Media Audiovisual pada Pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Mulyasa (2013:164) menjelaskan kurikulum 2013 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), berbasis karakter dan kompetensi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pembelajaran Kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi *antara* pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga *dan* masyarakat. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran)

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta adalah salah satu sekolah Dasar Islam swasta di kota Malang. Sebagai salah satu sekolah dasar berkembang di Kota Malang, SD Islam Mohammad Hatta mulai tahun 2014 sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Sebagaimana hasil wawancara terhadap informan sebagai berikut:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Mohammad Hatta sudah sesuai dengan kurikulum 2013 (GPAI/5/Sep/2018).

Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Sehingga materi-materi yang diberikan di kelas 1 sampai kelas 6 sudah sesuai dengan kurikulum saat ini. (GPAI2/6/Sep/2018).

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SD Islam Mohammad Hatta ditemukan saat mengajar guru menggunakan buku paket PAI untuk siswa dan guru yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang dan Buku Penunjang Pembelajaran yang disusun oleh Kelompok Kerja Guru Kota Malang.

Pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Berdasarkan uraian di atas maka konsep pembelajaran kurikulum 2013 dapat disimpulkan sebagai proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Prinsip utama yang paling mendasar dari keberhasilan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi siswa sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional, Rosiana (2013)

Hal yang perlu diperhatikan para guru adalah menciptakan sebuah metode pembelajaran yang dapat merancang siswa untuk secara aktif melakukan interaksi dengan berbagai sumber belajar. Melalui penyediaan media dan metode pembelajaran yang tepat siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber belajarnya. Peran guru dituntut bertindak sebagai *coach*, *mentor*, *instructor*, *facilitator*, dan *motivator*.

Media interaktif audiovisual telah banyak dikembangkan oleh guru PAI di SDI Mohammad Hatta. Berbagai tema dalam berapa kelas telah dibuat media pembelajaran interaktif audiovisualnya. Media tersebut disajikan di kelas-kelas oleh guru Pendidikan Agama Islam mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan menggunakan beragam metode pembelajaran.

Keefektifan penggunaan media interaktif audiovisual ini salah satunya adalah lebih mudahnya penyajian pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan praktik di luar kelas yang membutuhkan waktu lebih banyak menjadi lebih singkat namun seluruh muatan materi dapat tersampaikan. Sebagaimana hasil wawancara terhadap informan diperoleh bahwa :

Dalam mengajar PAI di SD Islam Mohammad Hatta kadang-kadang inovasi media interaktif audiovisual dalam pembelajaran dilakukan tapi kadang juga tidak tergantung materi yang akan diberikan dan waktu yang tersedia (GPAI2/6/Sep/2018).

Dalam mengajar PAI di SD Islam Mohammad Hatta kadang-kadang inovasi media interaktif audiovisual dalam pembelajaran dilakukan tapi kadang juga tidak tergantung materi yang akan diberikan dan waktu yang tersedia (GPAI2/6/Sep/2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta sudah melakukan inovasi pembelajaran yaitu terlihat dari dua guru yang mengajar di kelas 3 dan 4 saat peneliti mengikuti pembelajaran di kelas mereka menggunakan media interaktif audiovisual. Kedua guru tersebut menampilkan pembelajaran sesuai tema yang diberikan dalam program power point yang ada dalam laptop guru PAI tersebut. Namun menurut keterangan mereka, tidak semua tema mereka menggunakan media interaktif audiovisual. Ada beberapa alasan mereka tidak menggunakan media interaktif audiovisual.

Menurut informan ke 1 dan 2 dijelaskan bahwa penggunaan media interaktif audiovisual di kelas sudah menggunakan peralatan layar proyektor dan audio yang bagus. Sebagaimana hasil wawancara terhadap informan diperoleh bahwa :

Kami menggunakan LCD proyektor yang spesifikasinya lumayan bagus milik sekolah yang disediakan di kantor untuk bisa digunakan bersama para guru. Setiap kelas memang belum dilengkapi proyektor karena alasan keamanan dan pembangunan yang masih diprioritaskan di sekolah kami. (GPAI2/6/Sep/2018)

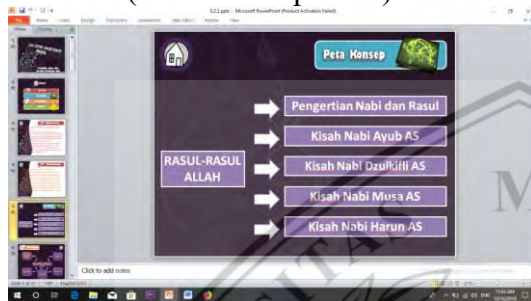


Pembelajaran PAI dengan menggunakan media interaktif audiovisual disajikan di kelas yang telah dilengkapi dengan peralatan layar proyektor dan audio yang bagus. Keberadaan alat-alat ini sangat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Sumber belajar yang mendukung pada proses pembelajaran disesuaikan dengan pencapaian kompetensi dasar.

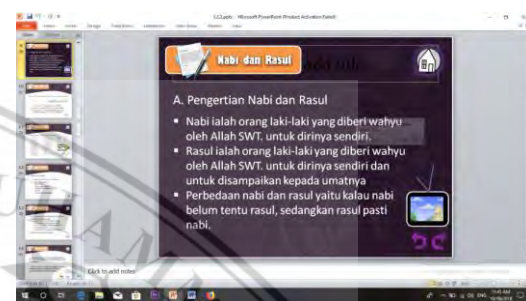
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi media interaktif audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran PAI ada yang media hasil karya sendiri, ada yang memodifikasi media yang sudah ada, atau menggunakan milik orang lain. Guru PAI menyusun media pembelajaran interaktif audiovisual dengan menggunakan program Microsoft power point. Animasi yang digunakan dapat ia buat sendiri atau juga mengambil dari google. Begitu pula halnya dengan audio yang digunakan. Ada yang merupakan rekaman guru itu sendiri, ada juga yang men-download dari khazanah Islam, Berita Islami Masa Kini atau program-program Islami lainnya di youtube.

Saya membuat sendiri media pembelajaran interaktif audiovisual yang saya gunakan untuk mengajar dengan menggunakan program power point dipadukan dengan video-video pembelajaran yang saya download dari Khazanah Islam, Berita Islam Masa Kini atau film-film pembelajaran yang lain. Atau saya memodifikasi karya yang sudah ada atau menggunakan media buatan orang lain. (GPAI1/5/Sep/2018).

Setiap mengajar sebisa saya menggunakan media yang menarik. Media itu saya buat sendiri dengan power point dan dihipperlink kan dengan video-video sesuai tema pembelajaran. Selama tidak ada perubahan kurikulum maka media interaktif yang saya buat itu pasti bisa saya gunakan setiap tahunnya, hanya saja belum semua tema medianya saya buat (GPAI2/6/Sep/2018).



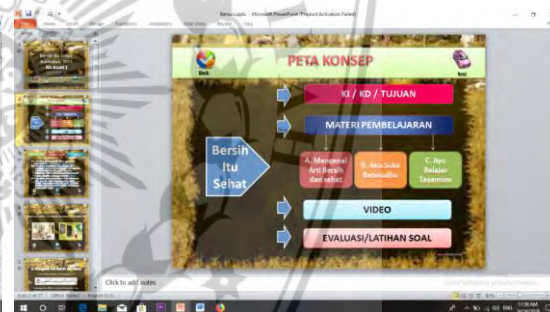
Contoh media 1



Contoh media 2



Contoh media 3



Contoh media 4

Media pembelajaran PAI dibuat sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih mudah mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dulu sebelum SD Islam Mohammad Hatta mengikuti kurikulum 2013, guru PAI yang mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu mengajar dengan ceramah dimana dengan cara seperti ini yang banyak aktif adalah gurunya sedangkan siswa bersifat pasif. Banyak kekurangan dari cara mengajar guru dengan konvensional diantaranya adalah

tidak semua siswa memiliki cara belajar yang baik dengan mendengarkan, sering terjadi kesulitan menjaga agar siswa-siswi bisa tertarik dengan apa yang disampaikan, guru siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan pada hari itu, dan daya serap siswa rendah dan apa yang didengarkan akan cepat hilang karena hanya bersifat menghafal saja. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir setelah dicanangkan kurikulum 2013 dan diadakannya beberapa pembinaan baik ditingkat sekolah, tingkat gugus maupun kecamatan maka guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Mohammad Hatta mulai menggunakan metode-metode belajar yang bervariasi diantaranya memanfaatkan adanya media pembelajaran audiovisual untuk dapat menyampaikan siswanya pada tujuan pembelajaran setiap tema yang diajarkan. Media audiovisual yang digunakan oleh guru PAI di SD Islam Mohammad Hatta ada yang dibuat sendiri, ada yang modifikasi dari media yang sudah ada atau menggunakan media milik orang lain.

Menurut Fitri (2012:156), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut

memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Mohammad Hatta berisi nilai-nilai pendidikan berkarakter, terlihat dari pembiasaan siswa mulai dari pagi saat siswa masuk melaksanakan shalat dhuha, membaca asmaul husna dan mengaji alqur'an setiap harinya. Senada dengan hal tersebut maka media audiovisual yang dirancang oleh guru SDI Mohammad Hatta juga telah memasukkan nilai-nilai pendidikan berkarakter. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya sebatas mengerti materi atau bahkan menghafalkannya, tetapi lebih kepada bagaimana agar siswa tersebut menanamkan karakter hidup Islami sesuai dengan ajaran Allah dan Rosul yang disesuaikan dengan Al Qur'an dan Hadits.

Mulyasa (2013:49) menjelaskan, guru bisa memanfaatkan fasilitas sekolah berupa LCD dalam proses pembelajaran supaya murid-murid tidak merasa bosan dan merasa bersemangat dalam belajar di kelas serta mendayagunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh, bahwa fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan sebaik-baiknya... Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru disamping harus membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit

Banyak sekali model power point pembelajaran untuk siswa dari yang sederhana sampai yang rumit. Sebagaimana hasil observasi ditemukan bahwa media interaktif audiovisual yang dibuat oleh GPAI di SD Islam Mohammad Hatta didesain dengan sangat menarik untuk siswa, diberi warna-warna yang menyala, disisipkan video-video pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Sementara pada pemaparannya, media interaktif audiovisual ini disusun secara sistematis sesuai dengan urutan materi dan urutan alur berpikir siswa, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan karakter audio dan visualnya pun sangat bagus dan sesuai dengan usia siswa.

Media interaktif audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran PAI ada yang merupakan hasil buatan sendiri, ada yang memodifikasi yang sudah ada ataupun media hasil karya orang lain. Media yang dibuat sendiri oleh guru menggunakan program Microsoft Power Point. Animasi yang digunakan dapat ia buat sendiri atau juga mengambil dari google. Begitu pula halnya dengan audio yang digunakan. Ada yang merupakan rekaman guru itu sendiri, ada juga yang men-download dari google.

Dalam Kurikulum 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:5) dijelaskan Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa media interaktif audiovisual yang dibuat oleh guru PAI SDI Mohammad Hatta disusun sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)materi dari yang diajarkan, serta disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Durasi media interaktif audiovisual yang dibuat oleh guru PAI SDI Mohammad Hatta sangat beragam. Ada yang hanya satu jam pelajaran, ada juga yang dirancang dalam dua kali tatap muka.

Media interaktif audiovisual yang dibuat berisi uraian materi dengan menggunakan tata bahasa yang benar, video yang menayangkan cara beribadah yang benar, serta dilengkapi pula dengan evaluasi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ada juga soal-soal yang diberikan untuk menggali pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari yang dibuat dalam power point.

2. Permasalahan yang Dihadapi Guru PAI dalam Melaksanakan Inovasi Media Audiovisual di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Seiring dengan inovasi yang dilakukan guru PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam penggunaan media audiovisual pembelajaran PAI masih dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam inovasi media interaktif audiovisual pembelajaran PAI tersebut. Permasalahan yang muncul bisa dari faktor internal guru PAI sendiri dan bisa juga dari faktor eksternal guru. Adapun faktor internal dari guru sesuai dengan hasil wawancara adalah :

Permasalahan yang timbul dalam inovasi multimedia pembelajaran ada saja. Kadang dari diri saya sendiri. Kadang timbul rasa malas membuat media, kurang rasa percaya diri dalam penggunaan media interaktif audiovisual dan kurang siapnya diri saya dalam pemanfaatan IT. Bila terjadi hal seperti itu akhirnya saya mengajar dengan cara konvensional kembali. Kalau masalah yang timbul dari eksternal guru diantaranya karena terbatasnya jumlah LCD proyektor di sekolah dimana dari 18 ruang kelas sekolah hanya memiliki 3 LCD proyektor. (GPAI1/5/Sep/2018)

Masalah yang timbul dalam inovasi media interaktif audiovisual adalah kurangnya ketersediaan LCD di sekolah yang hanya 3 pc. Bila pada awalnya disiapkan pembelajaran dengan media interaktif audiovisual ternyata LCD sudah di pakai guru yang lain maka saya kembali ke pengajaran konvensional dengan ceramah dan mengerjakan soal-soal latihan. Kadang kurangnya minat saya dalam penggunaan media Interaktif audiovisual dan kekhawatiran tidak menariknya media yang saya buat. (GPAI2/6/Sep/2018)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi permasalahan yang ditemui dalam inovasi media interaktif audiovisual pembelajaran PAI dapat digolongkan

menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan eksteren. Adapun permasalahan dari faktor intern adalah 1) timbulnya rasa malas, 2) tidak percaya diri dari guru dalam membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dan 3) rasa khawatir tidak tertariknya peserta didik dengan media yang dibuat oleh guru. Sedangkan permasalahan dari factor ekstern adalah 1) keterbatasan jumlah LCD di sekolah, 2) kurangnya pelatihan-pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran audiovisual.



E. SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang inovasi media audiovisual dalam pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta Malang diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Sebelum SD Islam Mohammad Hatta mengikuti kurikulum 2013, guru PAI yang mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu mengajar dengan ceramah dimana dengan cara seperti ini yang lebih banyak aktif adalah gurunya sedangkan siswa bersifat pasif. Banyak kekurangan dari cara mengajar guru dengan konvensional diantaranya adalah tidak semua siswa memiliki cara belajar yang baik dengan mendengarkan, sering terjadi kesulitan menjaga agar siswa-siswi bisa tertarik dengan apa yang disampaikan, guru siswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan pada hari itu, dan daya serap siswa rendah dan apa yang didengarkan akan cepat hilang karena hanya bersifat menghafal saja. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir setelah dicanangkan kurikulum 2013 dan diadakannya beberapa pembinaan baik ditingkat sekolah, tingkat gugus maupun kecamatan maka guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Mohammad Hatta mulai menggunakan metode-metode belajar yang bervariasi diantaranya memanfaatkan adanya media pembelajaran interaktif audiovisual untuk dapat menyampaikan siswanya pada tujuan pembelajaran setiap tema yang diajarkan. Media audiovisual yang digunakan oleh guru PAI di SD Islam Mohammad Hatta ada yang dibuat sendiri, ada yang modifikasi dari media yang sudah ada atau menggunakan media milik orang lain. Media tersebut disusun sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu materi pada tema tertentu, dirancang sesuai dengan alur berpikir siswa SD, dan menggunakan visualisasi dan audio yang sangat menarik untuk siswa SD.
2. Permasalahan yang ditemui dalam inovasi media interaktif audiovisual pembelajaran PAI di SD Islam Mohammad Hatta dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan factor ekstern.
 - b. Faktor Intern Guru :

- 1) timbulnya rasa malas membuat inovasi media
 - 2) timbulnya rasa malas menyiapkan alat-alat yang dibawa ke dalam kelas
 - 3) tidak percaya guru dalam membuat inovasi pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual
 - 4) rasa khawatir tidak tertariknya peserta didik dengan media yang dibuat oleh guru.
- b. Faktor eksteren
- 1) keterbatasan jumlah LCD di sekolah
 - 2) kurangnya pelatihan-pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran audiovisual

Dari permasalahan yang timbul saran dari peneliti: 1) meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif audiovisual dan membentuk mindset berfikir guru untuk menggunakan media dalam mengajar, 2) menghilangkan rasa malas dalam menggunakan media dengan cara menyadari bahwa penggunaan media interaktif audiovisual sangat membantu memahami siswa pada materi yang diberikan.

Dari segi ekstern (pihak sekolah) akan melakukan berbagai solusi atas permasalahan yang terjadi, diantaranya: 1) akan menambah jumlah LCD proyektor agar kesempatan bagi bapak ibu guru lebih banyak, 2) memberikan motivasi kepada guru-guru untuk membuat ataupun menggunakan inovasi media interaktif audiovisual, 3) mengadakan pelatihan-pelatihan berkala pembuatan media pembelajaran interaktif audiovisual.

F. RUJUKAN

- Arifin, M, (1991), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara; Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Asari,H, (2014) *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Depag RI. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Halik, A. (2013). *Inovasi Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Model Negeri 3 Palu*. *Jurnal Hunafa Studia Islamika*. 10 (1): 43 – 73.
- Hamalik, O. (1994), *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hasanah, Uswatun. (2015). *Penggunaan Media Video sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Siswa di Kelas X 3 SMAN 3 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hikmasari, Miftahurohmah. (2016). *Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari Cangkringan*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>. Posted on 12 Januari 2008 by Akhmad Sudrajat, acces on 29 Sep 2010, at 03:01 pm.
- <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/>, Posted on 8, august, 2008 by Ardiani Mustikasari, access on 29 sept 2010, at 03:15 pm.
- Kapri, E. (2015). *Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belaar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Langsa*. Skripsi. Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Kusni. (2012). *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penggunaan Media Audio-Visual Siswa Kelas V SDN 2 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011 / 2012*. Tesis. Semarang: IAIN Walisongo.

- Rohani, A, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Munir, (2013), *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Cetakan ke-22. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana S dan Ahmad Rivai, (2005), *Media Pengajaran*; Bandung, Sinar Baru Grasindo.
- Prastowo, A, (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rasyad, A dan Darhim. (1996). *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Rajaguguk, B, (2009), *Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Tabularasa, PPS, UNIMED, 6 (1).
- Rijal. (2016). *Inovasi Pembelajaran*, (online), (<https://www.rijal09.com/2016/06/inovasi-pembelajaran.html>, diakses 21 September 2018).
- Rusman, (2012) *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer*: Bandung, Alfabeta
- Sadiman Aries. S., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensndo
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Syahbani, N. (2013). *Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al Ta'lim*. 4 (1): 33-44.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Jakarta: Ciputat Pers.

